BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dan masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah pertama, melalui pengajaran; kedua, melalui pelatihan; ketiga, melalui indroktrinasi.

Belajar merupakan suatu proses memanusiakan manusia, dimana hanya melalui belajar manusia dapat menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama,lingkungan dan penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungannya sedemikian rupa sehingga kualitas hidup dan kehidupannya menjadi makin baik.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk memanusiakan manusia diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan di sekolah, proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum.

SMA merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting. SMA harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, secara sosial-intitusional maupun fungsional-akademik, baik secara proses maupun keluaran. Dari sisi sosial-institusional berarti SMA harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar berfungsi sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi antara anak didik yang

akhirnya mengantarkan anak didik ke arah dewasa secara mental dan sosial. Oleh karena itu, keberadaan SMA yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut tepat. Strategei pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan pengajaran yang terdiri dari semua komponen materi dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu factor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kualitas guru yang professional sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah. Guru juga dituntut utntuk lebih cerdas dan kreatif dalam mendidik siswa agar lebih kreatif dan mandiri. Guru juga harus lebih komunikatif agar dapat merangsang anak agar lebih aktif lagi, karena untuk saat ini siswa dituntut lebih aktif dalam kelas. Selain itu dalam memilih strategi pembelajarn, kriteria yang penting yang perlu dipahami oleh guru adalah pengetahuan dari proses karakteristik yang terlibat di dalamnya dan implikasinya untuk pengembangan tingkah laku anak. Oleh karena itu sebagai guru dituntut kreatifitasnya dalam merencanakan dan melaksankan program pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

Akan tetapi, sering muncul beberapa kendala yang dihadapi guru penjas di SMA dalam penerapan strategi pembelajaran, diantaranya adalah pengetahuan dan wawasan guru penjas tentang pengertian dan penerapan strategi pembelajaran yang masih minim, proses kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, dan pengawasan dan pengelolaan kelas di lapangan yang masih kurang baik. Dampak dari berbagai kendala di atas yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

Proses pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan pengamatan berjalan dengan lancar. Dapat dikatakan lancar karena semua SMA Negeri di Bantul telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar Penjasorkes. Sebagai gambaran, berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di beberapa SMA N di Bantul mata pelajaran Penjasorkes berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung seperti guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sekitar, dan evaluasi. Walaupun tujuan pembelajaran Penjasorkes belum tercapai secara maksimal, namun proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dari pengamatan yang saya lakukan di beberapa SMA N di Kab Bantul, diketahui ada beberapa guru yang belum memahami benar tentang pengertian dan penerapan strategi pembelajaran dan kebanyakan guru penjasorkes dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Beberapa guru dalam mengajar masih ada yang meninggalkan siswa di lapangan, karena tanpa pengawasan dan pengelolaan kelas yang baik bisa terjadi hal yang tidak diinginkan dan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang

diharapkan. Pemahaman strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian pengetahun strategi pembelajaran guru penjasorkes di SMA N se kabupaten Bantul perlu diangkat ke dalam suatu penelitian, sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang strategi pembelajaran di SMA N se kabupaten Bantul.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang strategi pembelajaran di SMA se-Kabupaten Bantul. Jika tingkat pengetahuan guru penjas di SMA se-Kabupaten Bantul tentang strategi pembelajaran sudah tinggi, maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1) Belum diketehuinya tingkat pengawasan dan pengelolaan kelas guru penjasorkes di SMA Negeri se-kabupaten Bantul.
2) Belum diketahui kendala yang dihadapi guru penjasorkes di SMA Negeri se-kabupaten Bantul dalam penerapan strategi pembelajaran.
3) Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri se-kabupaten Bantul.
4) Belum diketahui upaya terciptanya proses pembelajaran penjas yang efektif dan efisien.

5) Belum diketahui strategi pembelajaran penjas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta mempertimbangkan fokus pembahasan,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta mempertimbangkan fokus pembahasan,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) se Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas dan terarah, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   a. Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

   b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berkualitas khususnya untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

   c. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan jasmani.

   d. Memperkaya referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis tentang strategi pembelajaran.

2. Secara praktis

   a. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan instansi terkait untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran Penjasorkes dapat tercapai

   b. Dapat memberikan masukan bagi guru Penjasorkes agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

   c. Sebagai bahan evaluasi guru Penjasorkes yang dirasa kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

   d. Sebagai bekal pengetahuan bagi calon guru Penjasorkes agar lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran.

   e. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan jasmani.